

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk tahun 2015 dengan jumlah 254,9 juta jiwa dan 80% dari jumlah penduduk tersebut beragama islam [11]. Berdasarkan laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi penduduk Muslim paling besar di dunia, yang mengakibatkan perkembangan bank syariah di Indonesia memiliki peluang yang besar [9]. Perkembangan tersebut dapat dilihat melalui penyebaran bank syariah yang semakin merajalela di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu jenis lembaga keuangan yang menawarkan berbagai layanan yang berkaitan dengan transaksi keuangan adalah perbankan syariah, yang beroperasi dengan sistem operasional yang sangat berbeda dari bank konvensional dan berdasarkan hukum syariah. Jika dilihat dari berbagai sudut, saat ini terdapat berbagai macam bank syariah. Namun, bank syariah dapat dibagi menjadi tiga kategori dari sudut pandang fungsional yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perkembangan bank syariah di Indonesia memiliki peluang besar dengan semakin terbarnya perbankan syariah di berbagai wilayah Indonesia yang menjadikan penduduk muslim Indonesia secara berangsur menyadari bahwa perbankan syariah dianggap penting karena tidak menggunakan sistem riba (bunga). Hal tersebut disesuaikan dengan penjelasan pada firman Allah SWT dalam Q.S Al Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kemasukan setan.

Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”

Melalui penjabaran ayat tersebut dapat diketahui bahwasanya Allah SWT menghalalkan proses jual beli dan mengharamkan riba. Allah SWT secara bertahap akan menghancurkan kekayaan yang diperoleh melalui riba sampai habis, atau akan menjadi sia-sia tanpa manfaat. Dilihat dari segi manapun, Allah tidak pernah atau tidak akan menyukai seseorang yang telah menyamakan riba dengan jual beli. Dengan adanya penjelasan ayat tersebut yang mana Allah jelas melarang riba, maka masyarakat Indonesia mulai beralih ke layanan perbankan syariah yang tidak menggunakan sistem riba.

Bank syariah di Indonesia sudah muncul sekitar tahun 1991. Namun, mengutip dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dorongan untuk mendirikan bank syariah Indonesia dimulai pada tahun 1980 yang terbantu melalui berbagai perbincangan terkait bank syariah yang dapat dimanfaatkan sebagai pilar ekonomi agama Islam. Selama tahap uji coba, pemikiran Islam ditempatkan dalam pelatihan pada skala yang umumnya terbatas, termasuk Bait At-Tamwil Salman ITB dan koperasi Ridho Gusti di Jakarta. Pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk sebuah pertemuan yang bertujuan untuk mendirikan bank syariah di Indonesia. Hasil dari pertemuan kerja kelompok perbankan MUI tersebut adalah mampu mendirikan bank syariah utama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). Dengan disahkannya peraturan No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, kemajuan industri keuangan syariah masyarakat terus berkembang pesat. Berawal dari berdirinya Bank Muamalat, maka Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) mengikuti dan masih menganut pola yang sama [10].

Jika dilihat dari segi kelembagaan, perbankan syariah selalu berkembang. Namun sejak tahun 2014 hingga tahun 2017 diketahui bahwa Bank Umum Syariah

mengalami penurunan yang cukup signifikan. Jika dilihat dari jumlah Unit Usaha Syariah, penurunan ini disertai dengan pertumbuhan tercepat dari tahun 2017 ke tahun 2019, yang dibarengi dengan pertumbuhan Bank Umum Syariah. Meskipun diketahui bahwa perbankan syariah mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015, hal ini terus terjadi di Indonesia sekitar tahun 2019 dan perbankan syariah juga mengalami peningkatan secara bertahap. Jumlah BPRS juga naik dari 2014 ke 2019 dengan cara yang sama [10].

Dengan semakin berkembangnya perbankan syariah maka terlihat pula masyarakat Indonesia sudah mulai beralih ke layanan perbankan syariah. Hal ini menunjukkan peran masyarakat melalui pemanfaatan penggunaan layanan perbankan syariah, termasuk dalam penyaluran dana. Menurut Muhammad Yusuf, bentuk pembiayaan bank syariah dapat dibagi menjadi tujuh yaitu pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah, Isthisna, Salam, dan Qard [12].

Dari kegiatan pembiayaan diketahui bahwa dari sekian banyak dana yang telah disalurkan maka akan timbul potensi risiko yang semakin besar pula. Dalam kegiatan pembiayaan, terkadang terdapat nasabah yang tidak menepati untuk membayar angsuran, hal itu berpotensi merugikan pihak bank. Keberadaan nasabah yang tidak menepati untuk membayar angsuran, maka akan menjadi permasalahan dalam pembiayaan di perbankan syariah [17]. Hal itu disebut dengan pembiayaan bermasalah. Menurut Kasmir, penggolongan dan kriteria pembiayaan bermasalah dapat terbagi menjadi tiga, berupa kurang lancar, diragukan dan macet [7].

Untuk mengatasi risiko tersebut, maka dilakukan upaya pencegahan salah satunya adalah dengan mengetahui kemungkinan pembiayaan bermasalah di masa mendatang. Untuk mengetahui kemungkinan pembiayaan bermasalah di masa mendatang, maka dapat dilakukan perhitungan menggunakan analisis rantai Markov. Rantai Markov adalah salah satu metode yang dapat mempelajari sifat sebuah variabel yang terjadi pada masa sekarang dalam berusaha untuk menaksir sifat variabel lain di masa yang akan datang [2]. Secara umum rantai Markov dapat digolongkan menjadi dua yaitu rantai Markov waktu diskrit dan rantai Markov waktu kontinu. Rantai Markov dikatakan diskrit jika perpindahan keadaan terjadi dengan interval waktu diskrit yang tetap [20].

Tujuan dilakukannya analisis rantai Markov adalah untuk memprediksi pembiayaan bermasalah yang dapat terjadi pada bank syariah di Indonesia di waktu mendatang. Maka, melalui pengetahuan terkait kemungkinan adanya pembiayaan bermasalah dapat berguna bagi pihak bank agar pihak bank dapat mengantisipasi permasalahan di masa mendatang. Meski perolehan informasi yang berkaitan dengan kondisi di masa yang akan datang tidak dapat diketahui secara pasti, namun tetap akan dapat diperkirakan atau diprediksi.

Terdapat berbagai macam metode yang dapat dimanfaatkan atau digunakan guna mengetahui pembiayaan bermasalah di masa mendatang, salah satunya adalah metode rantai Markov. Metode rantai Markov telah banyak digunakan untuk mensimulasikan berbagai kasus prediksi produksi padi terhadap luas panen, prediksi curah hujan, prediksi persaingan bisnis situs belanja *online*, dan sebagainya. Dalam penelitian ini akan dilakukan metode yang sama yaitu rantai Markov, namun terdapat pengembangan pada penelitian ini yaitu data pada pembiayaan bermasalah di bank syariah yang dikategorikan menjadi tiga *state*, dilakukan pengujian sifat Markovian serta peluang pembiayaan bermasalah dalam jangka panjang dihitung menggunakan *steady state*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rantai Markov Waktu Diskrit pada Pembiayaan Bermasalah di Beberapa Bank Syariah di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan menggunakan data di beberapa bank syariah di Indonesia sebagai studi kasus, maka pada skripsi ini akan diteliti yaitu berapa besar peluang di masa mendatang akan terjadinya pembiayaan bermasalah di beberapa bank syariah menggunakan analisis rantai Markov waktu diskrit.

1.3 Batasan Masalah

Dari permasalahan di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Data bank syariah yang digunakan adalah data pembiayaan bermasalah dari tiga bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di mana data dikategorikan menjadi tiga *state* dengan kriteria pembiayaan bermasalah yaitu kurang lancar, diragukan dan macet.
2. Data yang digunakan pada masing-masing bank syariah diambil mulai tahun 2016 sampai 2021 yang diambil dari <https://www.ojk.go.id>.
3. Metode yang digunakan untuk memprediksi pembiayaan bermasalah di beberapa bank syariah di Indonesia menggunakan rantai Markov waktu diskrit.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian pada skripsi ini yaitu untuk mengetahui berapa besar peluang di masa mendatang akan terjadinya pembiayaan bermasalah di beberapa bank syariah menggunakan analisis rantai Markov waktu diskrit.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Di mana metode penelitian ini berdasarkan studi literatur, jurnal, buku dan sumber lainnya. Kemudian proses pengambilan data dilakukan dengan cara pengambilan data pembiayaan bermasalah dari tiga bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang bersumber dari ojk. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan bulanan bank syariah di Indonesia dari periode tahun 2016 sampai tahun 2021. Selanjutnya dilakukan proses perhitungan menggunakan analisis rantai Markov.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini ditulis untuk mempermudah proses penulisan skripsi yang sedang dikerjakan. Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan dalam skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang menunjang penelitian yang akan dilakukan pada skripsi.

BAB III ANALISIS RANTAI MARKOV WAKTU DISKRIT PADA PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BEBERAPA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Bab ini berisikan inti penelitian matematika yang akan dilakukan dengan rinci secara teoritis maupun analisis.

BAB IV STUDI KASUS DAN ANALISA

Bab ini berisikan penjelasan mengenai studi kasus dari penelitian yang dilakukan serta interpretasi dari hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dalam skripsi dan saran untuk pengembangan lebih lanjut untuk pembahasan tersebut.